

Pelatihan Khat Arab bagi Santri Akademik Qur'an Al-Haramain Malaysia sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas dan Cinta terhadap Bahasa Arab

Damhuri¹, Mohamad Danuarta Ibrahim², Gunawan Bulow³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Corresponding Author  damhuri@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kecintaan santri terhadap bahasa Arab melalui pelatihan seni menulis khat Arab di Akademik Qur'an Al-Haramain, Kuala Terengganu, Malaysia. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada minimnya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dalam pengajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam. Pelatihan dilaksanakan pada 21 Januari 2025 dengan menggunakan metode demonstratif dan partisipatif, yang melibatkan santri tingkat Tsanawiyah dalam beberapa tahapan: pengenalan gaya khat, latihan penulisan, pembuatan karya tematik, dan pameran hasil karya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada lima aspek utama, yaitu kreativitas, keterampilan motorik halus, pemahaman nilai-nilai Islam, kecintaan terhadap bahasa Arab, dan partisipasi aktif. Pelatihan ini juga menciptakan suasana belajar yang religius, reflektif, dan menyenangkan, sekaligus mendorong tumbuhnya karakter Islami pada diri santri. Kesimpulannya, pelatihan khat Arab terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang integratif, humanis, dan bermakna dalam pendidikan bahasa Arab.

Kata Kunci: Khat Arab, Pengabdian Masyarakat, Kreativitas Santri, Bahasa Arab, Pembelajaran Kontekstual



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

A. Pendahuluan

Seni khat Arab merupakan salah satu warisan kebudayaan Islam yang memiliki nilai estetika dan spiritual yang tinggi. Sejak awal perkembangan peradaban Islam, khat telah digunakan untuk menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan teratur, sekaligus sebagai media ekspresi keimanan dan penghormatan terhadap wahyu. Dalam sejarahnya, berbagai gaya khat seperti Kufi, Naskhi, Tsuluts, dan Diwani berkembang menjadi simbol keindahan huruf Arab yang memikat (Jannah & Fahrurrozi, 2023).

Dalam dunia pendidikan, seni khat bukan sekadar aktivitas estetika, tetapi juga berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses menulis khat melibatkan ketelitian dalam membentuk huruf, memperhatikan kerapian, kesimetrisan, dan

keharmonisan antarhuruf serta kata(Syarofah et al., 2022). Dengan demikian, seni khat dapat menjadi media efektif untuk memperkuat penguasaan keterampilan menulis dalam bahasa Arab (Sugianto et al., 2022).

Keterlibatan siswa dalam menulis khat menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Mereka tidak hanya memahami teori gramatikal atau kosakata, tetapi juga terlibat dalam praktik langsung menggunakan huruf Arab secara fungsional dan artistik. Melalui latihan menulis khat, siswa menjadi lebih akrab dengan bentuk huruf dan struktur tulisan Arab, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan menulis dan membaca mereka(Sukoco et al., 2024).

Lebih dari itu, pembelajaran khat mampu menumbuhkan aspek afektif siswa. Dengan mengenal dan menulis huruf Arab secara artistik, siswa merasakan keterhubungan emosional dengan bahasa tersebut. Hal ini menciptakan rasa cinta, kebanggaan, dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Khat menjadi jembatan antara aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan bahasa, yang jarang ditemukan dalam metode konvensional(Ayunda et al., 2023).

Selain nilai estetika dan linguistik, seni khat juga mendorong tumbuhnya kreativitas siswa. Dalam proses menulis khat, siswa ditantang untuk mengekspresikan ide melalui bentuk huruf dan komposisi visual yang indah. Aktivitas ini memerlukan pemikiran kreatif dan keterampilan motorik halus, yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan kecakapan abad 21(Wulandari et al., 2022).

Namun demikian, tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan seperti Akademik Qur'an Al-Haramain di Malaysia tidak dapat diabaikan. Kurangnya media pembelajaran yang kreatif dan interaktif masih menjadi hambatan bagi santri untuk mengekspresikan diri secara efektif dalam bahasa Arab (Safitri et al., 2023). Metode pembelajaran yang monoton juga dinilai mengurangi minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar bahasa (Fahrurrozi, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif yang menggabungkan seni, nilai-nilai religius, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Akademik Qur'an Al-Haramain di Terengganu, Malaysia, adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyadari pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan inspiratif(Kua et al., 2023). Dengan menjadikan seni khat sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, akademik ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kecintaan mereka terhadap bahasa Arab secara kreatif dan spiritual(Fitriah & Vivian, 2022).

Program khat yang dikembangkan di Akademik Qur'an Al-Haramain tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun karakter siswa. Melalui disiplin dalam menulis khat, siswa belajar tentang kesabaran,

ketekunan, dan ketelitian—nilai-nilai yang selaras dengan pendidikan karakter dalam Islam. Aktivitas ini juga membentuk suasana pembelajaran yang religius, tenang, dan penuh makna.

Penerapan pembelajaran khat di lembaga ini menjadi contoh praktik baik dalam pendidikan bahasa Arab yang integratif dan humanis. Dengan menempatkan seni sebagai bagian dari proses belajar, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga tentang keindahan, budaya, dan nilai-nilai spiritual (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi untuk mendukung upaya lembaga dalam menghadirkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, serta memberikan alternatif pelatihan kontekstual yang mampu membangkitkan motivasi dan cinta siswa terhadap bahasa Arab.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema pembelajaran khat Arab di Akademik Qur'an Al-Haramain Terengganu sebagai fokus penelitian. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pembelajaran khat dijalankan, serta bagaimana dampaknya terhadap kreativitas dan kecintaan siswa terhadap bahasa Arab. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025 di Akademik Qur'an Al-Haramain, sebuah lembaga pendidikan di Kuala Terengganu, Malaysia, yang secara aktif mengintegrasikan seni khat dalam proses pembelajaran santri. Kegiatan ini berbentuk pelatihan seni menulis khat Arab yang dirancang untuk memperkuat keterampilan menulis, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan kecintaan santri terhadap bahasa Arab.

Peserta kegiatan adalah santri tingkat Tsanawiyah dan guru pengampu khat di lembaga tersebut. Mereka merupakan kelompok yang secara langsung terlibat dalam program pelatihan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dalam satu hari pelaksanaan yang intensif, dan mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengenalan gaya-gaya khat klasik dan kontemporer
2. Latihan dasar menulis huruf Arab dengan alat tradisional dan modern
3. Karya individu berupa kaligrafi tematik (ayat atau kata hikmah)
4. Pameran hasil karya dan refleksi bersama

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstratif dan partisipatif. Tim pelaksana memberikan contoh penulisan khat, diikuti dengan praktik

langsung oleh peserta. Peserta kemudian mendapat umpan balik langsung serta bimbingan teknis secara bertahap.

Seluruh proses kegiatan didokumentasikan melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan pendokumentasian hasil karya peserta sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan. Dokumentasi ini digunakan untuk menilai tingkat partisipasi, keterlibatan emosional, serta perubahan sikap santri terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan seni.

Untuk menjamin keabsahan data dan informasi kegiatan, tim pengabdian menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi karya peserta, guna memperoleh gambaran pelaksanaan yang utuh, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan seni khat Arab yang dilaksanakan di Akademik Qur'an Al-Haramain Kuala Terengganu telah memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan dan karakter santri, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kegiatan ini tidak hanya terintegrasi dalam proses pembelajaran formal, tetapi juga dikembangkan dalam bentuk aktivitas ekstrakurikuler yang memberi ruang luas bagi santri untuk berlatih dan berkarya secara kreatif.

Pelatihan berlangsung dalam suasana yang tenang dan penuh semangat artistik, dengan pendekatan demonstratif dan partisipatif. Guru memberikan contoh secara langsung, sementara santri melanjutkan dengan latihan mandiri, didampingi bimbingan dan umpan balik yang bersifat personal. Proses ini menciptakan iklim belajar yang jauh dari kesan kaku, memberi pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membangun. Beberapa santri menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan melanjutkan kegiatan secara mandiri di luar jam pelajaran.

Kegiatan ini juga terbukti berdampak langsung terhadap peningkatan kreativitas. Para santri tidak hanya menyalin huruf Arab, tetapi turut berkreasi melalui gaya tulisan, komposisi visual, dan ekspresi individual dalam setiap karya. Beberapa santri mampu menghasilkan karya khat bertema ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, dengan sentuhan visual khas budaya lokal. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 18 santri mengalami peningkatan dalam aspek kreativitas, dan 19 santri memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Tak kalah penting, pelatihan ini berhasil memperkuat sisi afektif peserta didik. Menulis kaligrafi Arab bukan hanya menjadi aktivitas estetis, tetapi juga menjadi sarana pendekatan spiritual dan refleksi nilai-nilai Islam. Santri merasakan kedekatan emosional terhadap bahasa Arab, terutama ketika menulis kalimat *thayyibah* atau

ayat-ayat suci. Hal ini menciptakan hubungan batiniah yang menjadikan bahasa Arab bukan sekadar objek akademik, tetapi bahasa yang mereka cintai. Data menunjukkan bahwa sebanyak 22 santri mengalami peningkatan signifikan dalam kecintaan terhadap bahasa Arab setelah mengikuti pelatihan ini.

Proses menulis khat juga melatih ketekunan, konsentrasi, dan ketelitian. Kegiatan ini menstimulasi keterampilan motorik halus serta koordinasi tangan dan mata secara alami. Beberapa guru mencatat bahwa santri yang sebelumnya kurang fokus dalam pembelajaran, menjadi lebih disiplin dan penuh tanggung jawab selama proses pembuatan karya kaligrafi. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan motorik pada 16 santri yang terlibat secara aktif dalam pelatihan.

Hasil kegiatan pelatihan juga direkam dalam bentuk data kuantitatif sederhana untuk menguatkan temuan observasi lapangan. Data berikut menunjukkan jumlah santri yang mengalami peningkatan, tidak mengalami perubahan, atau menurun dalam lima aspek utama yang diamati selama pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pelatihan Khat

Aspek yang Dinilai	Meningkat (orang)	Tidak Berubah (orang)	Menurun (orang)
Kreativitas dalam menulis khat	18	5	0
Keterampilan motorik halus	16	7	0
Pemahaman nilai-nilai Islam melalui khat	20	3	0
Kecintaan terhadap bahasa Arab	22	1	0
Partisipasi aktif dalam pelatihan	19	4	0

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar santri mengalami perkembangan positif pada semua aspek yang diamati, terutama dalam hal kecintaan terhadap bahasa Arab dan pemahaman nilai-nilai Islami melalui seni khat.

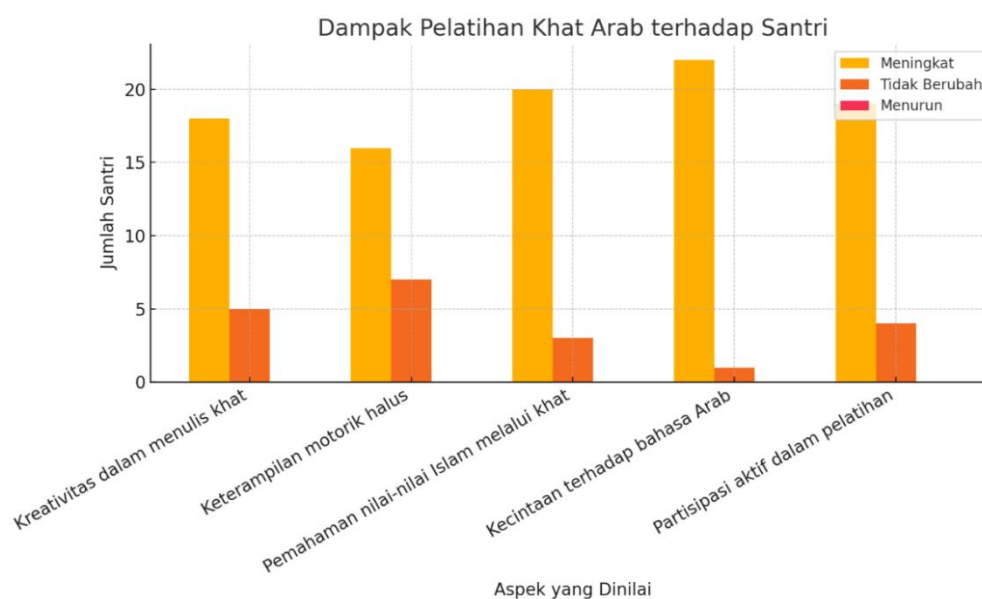
Berdasarkan data, terlihat bahwa mayoritas santri mengalami peningkatan signifikan pada semua aspek yang dinilai. Sebanyak 22 santri menunjukkan peningkatan kecintaan terhadap bahasa Arab, menjadikannya aspek paling dominan yang mengalami dampak positif dari pelatihan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran berbasis seni seperti khat memiliki kekuatan afektif yang tinggi.

Selanjutnya, 20 santri mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam melalui proses menulis ayat atau kata-kata hikmah dalam bentuk kaligrafi. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat sisi bahasa, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai spiritual. Aspek kreativitas dan partisipasi aktif juga menunjukkan hasil yang kuat, dengan masing-masing 18 dan 19 santri menunjukkan peningkatan. Banyak di antara mereka yang mengembangkan gaya penulisan personal dan

mengekspresikan pesan moral melalui desain khat yang unik. Beberapa santri bahkan menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti lomba kaligrafi di tingkat lokal.

Dari sisi psikomotorik, 16 santri mengalami peningkatan keterampilan motorik halus, seperti ketelitian dalam membentuk huruf, kesabaran, dan koordinasi tangan-mata. Sementara itu, tidak ada penurunan signifikan yang terdeteksi di seluruh aspek, menandakan bahwa kegiatan ini memiliki risiko rendah dan manfaat tinggi secara keseluruhan.

Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas terhadap distribusi hasil kegiatan, berikut ini disajikan diagram batang yang menggambarkan perbandingan peningkatan, stagnasi, dan penurunan pada masing-masing aspek:



Gambar 1. Diagram Hasil Pelatihan Khat

Pelatihan khat ini sekaligus menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang memadukan aspek linguistik, estetika, dan spiritual. Materi pelatihan tidak berdiri sendiri sebagai aktivitas artistik, tetapi dikaitkan langsung dengan nilai-nilai kehidupan dan pesan moral yang relevan bagi santri. Santri menulis ayat-ayat tentang kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, lalu merenungkan kandungannya. Pendekatan reflektif ini menjadikan pembelajaran lebih mendalam dan bermakna, jauh dari metode konvensional yang berorientasi pada hafalan dan struktur bahasa semata.

Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi santri untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan pengakuan atas karyanya. Beberapa hasil karya dipamerkan di lingkungan sekolah, yang tidak hanya meningkatkan rasa bangga, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang kebebasan dalam berekspresi, bukan hanya sebagai penyampai

materi. Santri diberi kebebasan memilih gaya khat yang mereka sukai dan menyusun karya sesuai dengan karakter masing-masing.

Berikut adalah dokumentasi gambaran kegiatan pembelajaran kontekstual dan kreatif yang dilaksanakan di Akademik Qur'an Al-Haramain:



Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan seni khat Arab ini menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan, karakter, dan kecintaan santri terhadap bahasa tersebut. Aktivitas menulis khat menjadi media pembelajaran yang utuh, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan model pembelajaran kreatif yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan membentuk pribadi yang lebih utuh.

D. Kesimpulan

Pembelajaran seni khat Arab di Akademik Qur'an Al-Haramain Kuala Terengganu terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca huruf Arab siswa secara estetik dan fungsional. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan bentuk dan gaya penulisan khat, tetapi juga melatih ketekunan, ketelitian, serta keterampilan motorik halus siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam menulis khat, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Lebih jauh, pembelajaran khat memberikan dampak positif pada pengembangan aspek afektif siswa. Proses kreatif dalam menulis huruf Arab yang indah menciptakan hubungan emosional antara siswa dan bahasa Arab itu sendiri. Hal ini membangun rasa cinta, bangga, dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab—sebuah pendekatan yang tidak banyak dijumpai dalam metode konvensional yang terlalu berfokus pada hafalan dan teori.

Secara keseluruhan, penerapan seni khat sebagai media pembelajaran di Akademik Qur'an Al-Haramain mencerminkan model pendidikan yang kontekstual,

humanis, dan spiritual. Metode ini menjadikan siswa bukan hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mampu mengekspresikan diri melalui karya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang integratif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Referensi

- Ayunda, A., Sandra, P. N., Zauharo, P. L., Syahra, A. N., & Ritonga, P. A. R. (2023). Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah. *Counselia Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121>
- Fahrurrozi, S. (2021). Perkembangan Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>
- Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan Melalui Pendidikan Seni Musik Dalam Sebuah Kreativitas. *Jurnal Mebang Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.26>
- Jannah, R., & Fahrurrozi, S. (2023). Perkembangan Ilmu Kaligrafi Pada Masa Dinasti Abbasiyah. *Shaf*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.54>
- Kua, M. Y., Ngura, E. T., Nafsia, A., & Ngonu, M. R. (2023). Pendampingan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Mata Kuliah Tata Rias Dan Koreografi Berbasis Batic (Beauty, Trendy Dan Iconic) Untuk Meningkatkan Aspek Seni Anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 252–262. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1653>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Safitri, W., Susiawati, I., Fitriani, R., Nuramalia, S. R., & Fasehah, D. A. (2023). Potensi Dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 944–952. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4725>
- Sugianto, A., Riyanto, R., Riyanto, R., & Tajab, M. (2022). Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020>
- Sukoco, I. W., Yunita, E., & Juansah, D. E. (2024). Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 510–526.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6703>

Syarofah, A., Ichsan, Y., Kusumaningrum, H., & Risam, M. R. N. (2022). Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.536>

Wulandari, K., Khotimah, K., Khafidhoh, N., Arifin, M. Z., Gumelar, H., & Malik, M. M. (2022). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri PPAI Tanwirul Qulub Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. *Jumat Keagamaan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 149–152. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3381>